

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam kehidupan. Selain untuk memenuhi kebutuhan pangan, pertanian juga memberikan pengaruh terhadap pendapatan masyarakat. Ketika pendapatan masyarakat meningkat, maka tingkat konsumsi masyarakat juga akan meningkat. Dengan meningkatnya konsumsi masyarakat, maka kesejahteraan masyarakat meningkat. Selain itu, meningkatnya pendapatan dan konsumsi masyarakat juga akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan pendapatan nasional. Sehingga, pembangunan sektor pertanian yang berkelanjutan sangat perlu dilakukan untuk membantu pembangunan nasional Indonesia.

Pembangunan pertanian merupakan upaya pemanfaatan sumber daya tanah dan air, serta hayati secara produktif dan berkelanjutan. Adapun tujuan dari pembangunan pertanian adalah untuk meningkatkan ketahanan pangan nasional, bahan baku industri, ekspor dan menciptakan lapangan pekerjaan dalam rangka mencapai kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan. Hal tersebut sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar 1945 dimana bumi, air dan kekayaan alam yang terdapat di negara Indonesia dikuasai oleh negara dan digunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran masyarakat. Sehingga, dalam pelaksanaan pembangunan pertanian harus memperhatikan tujuan utamanya, yaitu untuk kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan.

Secara teoritis dalam hal peningkatan ketahanan pangan, pembangunan pertanian dapat dilakukan melalui peningkatan jumlah ketersediaan pangan dan perbaikan akses atau daya beli terhadap pangan. Sejarah pembangunan pertanian Indonesia menunjukkan bahwa meningkatnya produktivitas tanaman pangan melalui program varietas unggul, lonjakan produksi peternakan dan perikanan terbukti dapat meningkatkan ketahanan pangan. Selain itu, meningkatnya produktivitas dan pendapatan petani juga memberikan kontribusi terhadap

peningkatan kesejahteraan ekonomi pedesaan, sehingga akses dan daya beli masyarakat juga meningkat (Arifin, 2015).

Selanjutnya, peranan sektor pertanian dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat tercapai apabila produktivitas petani mengalami peningkatan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan produktivitas petani, dibutuhkan pembangunan pertanian yang berkelanjutan dan sesuai dengan kondisi masyarakat. Kemudian pembangunan pertanian tidak dapat tercapai apabila yang melaksanakan hanya petani sendiri. Pertanian dapat berkembang apabila ada perkembangan dari bidang-bidang kehidupan nasional lainnya. Hal itu dikarenakan untuk meningkatkan produktivitas pertanian, petani membutuhkan sumber-sumber lain di luar lingkungan pertanian (Arsyad, 2010).

Mosher (1965) dalam Arsyad (2010) mengemukakan bahwa ada dua kelompok syarat yang harus dipenuhi dalam pembangunan pertanian, yaitu syarat-syarat mutlak dan syarat-syarat pelancar. Menurutnya, ada lima hal yang harus dipenuhi dalam pembangunan pertanian, diantaranya yaitu adanya pasar untuk hasil-hasil usaha tani, teknologi yang senantiasa berkembang, tersedianya bahanbaku, adanya perangsang produksi bagi petani dan tersedianya pengangkutan yang lancar dan kontinu. Kelima syarat mutlak tersebut harus dipenuhi dalam pembangunan pertanian, apabila salah satu syarat tidak dapat dipenuhi maka pembangunan pertanian tidak akan berjalan dengan baik atau statis. Kemudian syarat pelancar dalam pembangunan pertanian yaitu, pendidikan pembangunan, kredit produksi, kegiatan gotong royong petani, perbaikan dan perluasan tanah pertanian dan perencanaan nasional pembangunan pertanian.

Oleh karena itu, beberapa hal tersebut menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan agar pembangunan pertanian dapat berjalan dengan baik dan lancar, serta berkelanjutan. Selain itu, beberapa hal tersebut juga dapat menjadi bahan evaluasi di masa yang akan datang agar pembangunan pertanian dapat berjalan lebih baik dan dapat mencegah beberapa permasalahan yang ada dalam pembangunan pertanian sebelumnya. Sehingga, apabila hal-hal tersebut mampu dipenuhi, maka pembangunan pertanian dapat terlaksana sesuai dengan tujuan dan harapan yang telah direncanakan.

Sektor pertanian memiliki kontribusi langsung dalam pembentukan pendapatan nasional dan pendapatan daerah, penyedia lapangan kerja dan peningkatan pendapatan bagi masyarakat. Sektor pertanian juga berperan dalam penyediaan bahan baku dan perolehan devisa melalui ekspor hasil pertanian. Namun demikian sistem pertanian dan penanganan pasca panen komoditi pertanian masih memerlukan upaya perbaikan dan revitalisasi agar dapat meningkatkan pendapatan petani dan mampu bersaing dengan negara lain. Perkebunan merupakan salah satu subsektor pertanian yang ikut andil dalam perolehan devisa negara. Tanaman perkebunan yang banyak dihasilkan di Indonesia adalah kopi, karet, teh, tebu, kakao, kelapa, tembakau dan lain – lain (Supriyadi, 2013).

Kopi merupakan tanaman perkebunan yang sudah lama dibudidayakan oleh rakyat Indonesia dan mampu menjadi sumber nafkah bagi lebih dari 90% jiwa petani kopi di Indonesia. Indonesia merupakan negara penghasil dan pengeksport kopi terbesar di dunia. Sumber pendapatan devisa negara berasal dari komoditas kopi, meskipun demikian komoditas kopi seringkali mengalami fluktuasi harga, hal ini disebabkan karena ketidakseimbangan antara permintaan dan persediaan komoditas kopi di pasar dunia (Rahardjo, 2012).

Desa Beganding merupakan desa yang berada di Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo. Secara geografis Desa ini berada di bawah lereng Gunung Sinabung dan Desa ini merupakan desa yang berada di batas lingkaran merah sinabung. Namun daerah ini merupakan daerah yang masyarakatnya mayoritas petani kopi.

Tanaman perkebunan terus diusahakan peningkatan produksi dan produktivitasnya. Tanaman kopi di Desa Beganding menjadi perhatian saya mengingat banyak penduduk yang sumber mata pencahariannya menjadi petani. Desa Beganding selain tanaman kopi, juga tanaman pangan dan hortikultura merupakan penghasil utama. Upaya untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani sering mengalami beberapa kendala. Kendala tersebut meliputi pengetahuan petani relatif rendah, keterbatasan modal, kepemilikan lahan garap yang sempit, teknologi yang belum berkembang, harga, umur, dan kondisi

alam yang sangat menentukan hasil produksi serta produktivitas kopi yang berpengaruh pada penerimaan pendapatan petani kopi di Desa Beganding, Kecamatan Simpang Empat, Kab karo Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani kopi di Desa Beganding, Kecamatan Simpang Empat, Kab karo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan dalam penelitian dapat sebagai berikut:

1. Apakah modal, luas lahan, tenaga kerja, pendidikan, pengalaman petani, umur dan teknologi, mempengaruhi produksi petani kopiarabika (*Coffea arabica*) di Desa Beganding Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo?
2. Mengapa modal, luas lahan, tenaga kerja, pendidikan, pengalaman petani, umur, teknologi dan harga mempengaruhi pendapatan petani kopiarabika (*Coffea arabica*) di Desa Beganding Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal, luas lahan, tenaga kerja, pendidikan, pengalaman petani, umur dan teknologi, mempengaruhi produksi mempengaruhi produksi petanikopi arabika (*Coffea arabica*) di Desa Beganding Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo.
2. Untuk mengetahui pengaruh modal, luas lahan, tenaga kerja, pendidikan, pengalaman petani, umur, teknologi dan harga mempengaruhi untuk meningkatkan pendapatan petani kopi arabika (*Coffea arabica*) di Desa Beganding Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo.

1.4 Hipotesa

Hipotesis yang digunakan sementara adalah:

1. Diduga modal, luas lahan, tenaga kerja, pendidikan, pengalaman petani, umur dan teknologi mempengaruhi produksi petani kopi arabika (*Coffea arabica*) di Desa Beganding Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo.
2. Diduga modal, luas lahan, tenaga kerja, pendidikan, pengalaman petani, umur, teknologi dan harga mempengaruhi untuk meningkatkan pendapatan petani kopi arabika (*Coffea arabica*) di Desa Beganding Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil yang diperoleh penelitian dapat digunakan untuk:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah dan pihak lain untuk meningkatkan pendapatan petani kopi arabika (*Coffea arabica*).
2. Sebagai masukan kepada para petani kopi arabika (*Coffea arabica*) untuk meningkatkan pendapatan.
3. Sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya mengenai pendapatan petani kopi arabika (*Coffea arabica*).